

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga melihat hubungan sebab akibat (kausal) sehingga dalam penelitian kuantitatif terdapat variabel independen dan dependen

Data-data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software Partial Least Square (PLS). Menurut Jogiyanto (2016) PLS dapat digunakan untuk analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

#### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang memiliki informasi yang dibutuhkan sehingga menjadi target dari suatu penelitian (Nasution, 2003). Subjek penelitian terdiri dari 2 jenis yang berbeda yaitu subjek langsung dan tidak langsung. Subjek langsung adalah informasi bisa didapat tanpa perantara orang kedua. Sedangkan subjek tidak langsung adalah informasi yang didapat dari orang lain yang juga mengetahui karakteristik subjek penelitian secara jelas dan berdasarkan sesuai fakta yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah para karyawan departemen operasional hotel bintang 3 di Bandung. Para karyawan operasional akan dimintai pendapat

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait kuesioner yang sudah disusun secara terstruktur sehingga mendapat relevansi untuk menjawab setiap pengujian yang dilakukan. Berikut adalah daftar nama hotel yang ada di Bandung:

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Hotel Bintang 3 Di Bandung**

Accordia Dago	Marciella Hotel
Amira Hotel	Collection O 10 Sweet Karina Bandung
Atlantic City Hotel Bandung	Vio Hotel
Bali World Hotel	Hotel Triple Seven Bed & Breakfast
Baltika Hotel	Airy Batununggal Soekarno Hatta 452a
Bumi Bandhawa Hotel	Airy Cicendo Pasirkaliki 53 Bandung
Chara Hotel	Grand Pacific Hotel
Clove Garden Hotel Bandung	The Cipaku Garden Hotel
De Batara Hotel	Grand Asrilia Hotel Convention & Restaurant
De Sofia Dago	Ibis Styles Bandung Grand Central
De'rain Hotel	El Cavana Hotel
Diemdi Hotel	Ivory Hotel Bandung
Enhaii Hotel	Oyo 1452 Hotel Utari
Fabu Hotel	Hay Bandung
Favehotel Braga Bandung	Collection O 22 Hotel Pasar Baru Heritage
Favehotel Premier - Cihampelas	Noor Hotel
Fox Harris Lite Metro Indah Bandung	Ottenville Boutique Hotel
Grand Cordela Hotel Bandung	Hotel Alam Permai
Grand Sovia Hotel	Hotel Arimbi Lama Dewi Sartika

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grand Viveana Hotel	Cherry Homes Hotel & Residence
Gumilang Regency Hotel	Ruby Hotel Syariah
Hotel 88 Bandung Kopo	Airy Eco Cihapit Riau Martadinata 191 Bandung
Hotel Bumi Asih Gedung Sate Bandung	Airy Cipaku Setiabudhi
Hotel California Bandung	Oyo 295 Grha Ciumbuleuit Guest House
Hotel Cemerlang Bandung	Airy Cicendo Ehrlich 7 Bandung
Hotel Citradream Bandung	Andelir Hotel
Hotel Daily Inn Bandung	Namin Hotel
Hotel Kumala	Topas Galeria Hotel
Hotel Lingga	Airy Kiaracandong Ibrahim Adjie Bandung
Hotel Serela Cihampelas	Geary Hotel
House Sangkuriang Bandung	Tune Hotel
Ibis Bandung Trans Studio Hotel	Yokotel City
Ibis Pasteur	Airy Cigadung Raya Barat 9a Bandung
Idea's Hotel	Verona Palace Hotel
Ilos Hotel	Airy Eco Cicendo
Kedaton Hotel	Airy Dago Dipatiukur Kyai Luhur 2 Bandung
Kimaya Braga Bandung By Harris	Emia Hotel
Lotus Art Garden Hotel	Travellers Inn
M Premiere Hotel Bandung	Hotel Dafam Rio Bandung
Meize City Center Hotel Bandung	The Kartipah Hotel
Mitra Hotel Bandung	Cherry Homes Express Ii Hotel

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mutiara Hotel And Convention Bandung	Tibera Hotel Ciumbuleuit
Panen Hotel Bandung	Vio Hotel
Patra Bandung	Gandasari Hotel
Pia Hotel Bandung	Hotel Hebat Bandung
Promenade Hotel Bandung	Hotel Guntur Bandung
Salis Hotel	Grand Guci Hotel
Sany Rosa Hotel Bandung	Hotel Nalendra
Scarlet Dago Hotel Bandung	Hotel Bali Indah
Sentra Inn Bandung	Moxy Bandung
Serela Merdeka Hotel	Hotel Santika Bandung
Serela Riau Bandung Hotel	Hotel Santika Pasir Koja
Serela Waringin Hotel	Raffleshom Hotel
Sukajadi Hotel And Gallery	Green Batara Hotel
Summer Hills Hotel & Villas Bandung	The Naripan Hotel
Tebu Hotel Bandung	The Summit Siliwangi Hotel
The Batik Bed And Coffee Bandung	Hotel Cassadua
The Regia Dago	Bobobox Pods Alun Alun
The Silk At Dago	Hotel Kenangan
V Hotel & Residence	Airy Asia Afrika Pangarang 24 Bandung
Vue Palace Hotel	Rooms Inc Btc Pasteur
Yello Hotel Paskal	Zest Sukajadi Bandung By Swiss-Belhotel International

*Sumber: BPS Jawa Barat (2024)*

Dalam praktiknya karyawan bagian operational merupakan departmen-departmen yang menjadi aspek penting dalam sebuah hotel, karena mereka

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pelayanan dengan berinteraksi langsung kepada para tamu dan memastikan tamu mendapatkan pengalaman yang memuaskan. Pada penelitian ini departmen yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Front Office
2. Housekeeping
3. Food and Beverage Service
4. Food and Beverage Product
4. Spa
5. Recreation
6. Laundry

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang akan diteliti, yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kelelahan emosional (X)

#### **2. Variabel Moderasi (Z)**

Menurut Sugiyono (2016) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah penghargaan (Z)

#### **3. Variabel Dependen (Y)**

Saskhia Ezabell, 2024

***PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain nya (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *turnover intention* karyawan

Untuk memudahkan penelitian, berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Item
Kelelahan Emosional (X) Azharudeen & Andrew (2018)	<i>Drained</i>	KE 1 :Perasaan yang sangat lelah, terkuras seolah-olah semua energi habis dan tidak tersisa.	Ordinal	1
	<i>Used Up</i>	KE 2: Perasaan dimanfaatkan oleh orang lain	Ordinal	2
	<i>Fatigue</i>	KE 3: Perasaan lelah atau letih yang teramat sangat secara fisik.	Ordinal	3, 4
	<i>Strain</i>	KE4: Melakukan sesuatu melebihi batas kemampuan.	Ordinal	5
	<i>Frustration</i>	KE5: Perasaan kesal dan kecewa disaat tidak dapat menggapai sesuatu yang diharapkan.	Ordinal	6

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Hard Work</i>	KE 6: Kerja keras yang dilakukan terhadap tanggung jawab kerja yang dimiliki.	Ordinal	7
	<i>Stress</i>	KE 7: Perasaan tertekan secara mental karena cemas terhadap pekerjaan.	Ordinal	8
	<i>End of Rope</i>	KE 8: Perasaan disaat seseorang sudah habis kesabaran, mencapai batas maksimal toleransi.	Ordinal	9
	<i>Burned out</i>	KE 9: Perasaan lelah secara emosional	Ordinal	10
		KE 10: Sikap sinis	Ordinal	11
		Penurunan Prestasi	Ordinal	12
<i>Turnover Intention</i> (Y) Mobley et al., (1978) (1978)	<i>Thinking of quitting</i>	KE 11: Berpikir untuk keluar dari perusahaan	Ordinal	13, 14
	<i>Intention to search for alternative</i>	TI1: Antusiasme terhadap perusahaan lain	Ordinal	15
		T2: Aktif mencari lowongan pekerjaan	Ordinal	16
	<i>Intention To Quit</i>	TI3: Melamar pekerjaan ke perusahaan lain	Ordinal	17

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		TI4: Mempertimbangkan tawaran pekerjaan yang datang	Ordinal	18
		TI5: Menunjukkan perubahan karakter dalam bekerja	Ordinal	19
		TI6: Berniat meninggalkan perusahaan	Ordinal	20
Penghargaan (Finansial dan non finansial) (Z) Yousaf et al., (2014)	<i>Pay</i>	P1: Gaji yang diterima sesuai dengan beban Kerja, tepatwaktu dan memenuhi kebutuhan hidup	Ordinal	21
	<i>Bonuses</i>	P2: Penambahan gaji yang didapat jika mencapai target perusahaan	Ordinal	22
	<i>Fringe Benefit</i>	P3: Penambahan gaji yang didapat dari peningkatan kinerja	Ordinal	23, 24
	<i>Meals</i>	P4: Penyediaan makan gratis dari suatu perusahaan baik makan besar atau pun minuman	Ordinal	25

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<i>Transportation</i>	P5: Fasilitas transportasi pergi dan pulang dari tempat bekerja	Ordinal	26
	<i>Health Insurance</i>	P6: Jaminan asuransi kesehatan	Ordinal	27
	<i>Life Insurance</i>	P7: Jaminan asuransi jiwa	Ordinal	28
	<i>Vacation with pay</i>	P8: Tawaran liburan yang ditanggung perusahaan	Ordinal	29
	<i>Pension</i>	P9: Pensiun pasti yang diterima karyawan	Ordinal	30
	<i>Training and Development</i>	P10: Upaya dan penyediaan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk pengembangan kemampuan dan pengetahuan agar meningkatnya motivasi serta karir karyawan	Ordinal	31
	<i>Career development</i>	P11: Kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk bekarir	Ordinal	32

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Empowerment and participation</i>	P12: Apresiasi atas capaian karyawan	Ordinal	33
		P13: Karyawan terlibat dalam proses pengambilan keputusan	Ordinal	34

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan hotel bintang 3 yang ada di Bandung.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sekaran (2009) sampel merupakan bagian dari populasi yang dimana sampel harus dapat mewakili dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* artinya metode pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk dipilih sebagai sampel. Lalu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan atau informatif untuk penelitian dengan kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Departemen Pekerjaan hanya mencakup departemen operasional saja, diantaranya: Front Office, Housekeeping, Food and Beverage Product, Food and Beverage Service, Spa, Recreation dan Laundry

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tingkatan jabatan terdiri dari karyawan tetap dan karyawan kontrak.
3. Memiliki masa kerja mulai dari 1 hingga > 10 tahun

Pada penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Hair (2014) yaitu jumlah bulir pernyataan dikali 5 untuk ukuran sampel minimal dan dikali 10 dengan jumlah bulir pernyataan untuk ukuran sampel ideal. Penelitian ini memiliki 34 indikator, maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah sampel minimum} &= \text{Total indikator} \times 5 \\
 &= 5 \times 34 \\
 &= 170 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

### **3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu:

##### 1. Data Primer

Adalah data yang dipeoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer diperoleh dari sumber individu melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan operasional hotel bintang 3 di Bandung. Kuesioner dibagikan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian. Responden dari penelitian ini adalah seluruh karyawan operasional hotel bintang 3 di Bandung.

##### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi terkait data penelitian (Amirin, 1986). Data sekunder dipeoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya dipeoleh dari data kepustakaan/literatur, data laboratorium, data lapangan ataupun data online (Rahmadi, 2011). Pada penelitian ini data sekunder dipeoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan *google form* yang kemudian disebarkan kepada para responden.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup yang dimana peneliti sudah mempersiapkan jawaban lalu responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan jawaban merupakan pernyataan atau pendapat yang diberi nilai.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial (Sarwono, 2006). Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Berikut 5 kategori pilihan jawaban skala likert:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Cukup Setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Uji Validitas

Setelah menetapkan instrumen penelitian selanjutnya dilakukan uji terhadap instrumen tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto et al., (2013) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS).

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

*r hitung* : Koefisien korelasi

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Banyak responden

Kriteria uji jika *r hitung* > *r tabel* maka data dikatakan valid. Maka jika *r hitung* dari seluruh instrumen lebih besar dari *r tabel* maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada analisis data selanjutnya. Namun sebaliknya jika *r hitung* lebih kecil atau sama dengan *r tabel* maka instrumen dinyatakan tidak valid dan akan dihilangkan pada proses analisis selanjutnya.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kelelahan Emosional**

No. Instrumen	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,541	0,361	Valid
2	0,705	0,361	Valid
3	0,807	0,361	Valid
4	0,819	0,361	Valid
5	0,635	0,361	Valid

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,507	0,361	Valid
7	0,495	0,361	Valid
8	0,743	0,361	Valid
9	0,791	0,361	Valid
10	0,815	0,361	Valid
11	0,792	0,361	Valid
12	0,862	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel di atas merupakan hasil uji validitas variabel kelelahan emosional (X), terdapat 12 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r_{Hitung}$  yang hasilnya lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$ , sehingga 12 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas *Turnover Intention***

No. Instrumen	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
1	0,551	0,361	Valid
2	0,746	0,361	Valid
3	0,603	0,361	Valid
4	0,762	0,361	Valid
5	0,725	0,361	Valid
6	0,815	0,361	Valid
7	0,604	0,361	Valid
8	0,734	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas hasil uji validitas dari variabel *turnover intention* (Y) dengan 8 item pernyataan, dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r_{Hitung}$  yang hasilnya lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$ , sehingga 8 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Penghargaan**

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,813	0,361	Valid
2	0,748	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,810	0,361	Valid
5	0,848	0,361	Valid
6	0,786	0,361	Valid
7	0,824	0,361	Valid
8	0,806	0,361	Valid
9	0,781	0,361	Valid
10	0,840	0,361	Valid
11	0,876	0,361	Valid
12	0,689	0,361	Valid
13	0,814	0,361	Valid
14	0,879	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3.5 di atas merupakan hasil uji validitas variabel penghargaan (Z), terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r_{Hitung}$  yang hasilnya lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$ , sehingga 14 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden selalu stabil atau konsisten. Maka dari itu diperlukan uji reliabilitas yang dilakukan pada responden untuk mengukur jawaban dari pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan teknik *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuat item dalam suatu kumpulan berkorelasi positif satu sama lain. Jika koefisien *cronbach alpha* > 0,60 maka pertanyaan dari suatu konstruk adalah reliabel.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Kelelahan Emosional (X)	0,915	0,60	Reliabel
Penghargaan (Z)	0,958	0,60	Reliabel
Turnover Intention (Y)	0,843	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa 3 variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai alpha dari seluruh variabel melebihi batas titik kritis yaitu 0,60.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Cooper & Schindler (2013) analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data dalam suatu penelitian. Ini memberikan ringkasan sederhana tentang sampel dan ukuran yang diambil dari populasi. Analisis deskriptif membantu dalam memahami penyebaran dan tren data.

Analisis deskriptif digunakan dalam interpretasi data yang menggambarkan frekuensi dari jawaban responden. Untuk mengetahui Total skor dari masing masing pertanyaan, peneliti menggunakan rumus =  $T \times P_n$

Keterangan:

T = Jumlah responden yang memilih

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$P_n$  = Pilihan angka skor likert

Setelah mengetahui skor total, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi skor perhitungan dengan mengetahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y), dengan keterangan berikut:

$Y$  = Skor tertinggi likert x Jumlah responden

$X$  = Skor terendah likert x Jumlah responden

Maka,

$$Y = 5 \times 170 = 850$$

$$X = 1 \times 170 = 170$$

Selanjutnya untuk mengetahui garis kontinum dengan persamaan berikut:

Nilai index maksimum = Skor Interval x Jumlah item x Jumlah responden

Nilai index minimum = Skor iteval x Jumlah item x Jumlah responden

Nilai jenjang interval =  $\frac{\text{Nilai index maksimum} - \text{Nilai index minimum}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$

### 3.7.2 Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik *structural equation model* (SEM). SEM merupakan salah satu teknik statistik yang dapat menguji hubungan antar konstruk laten dengan lainnya, konstruk laten dan indikatornya, serta menganalisis kesalahan secara langsung. Haryono (2015) membagi SEM menjadi 2 jenis, yaitu SEM berbasis *co-variant* dan *variant based model*.

Pertama, *Covariance-Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) sering disebut dengan hard modelling yang bertujuan memberi pernyataan tentang hubungan kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme dari hubungan kausalitas tersebut. CB-SEM menuntut basis teori yang kuat, memenuhi berbagai asumsi parametrik dan memenuhi uji kelayakan model (goodness of fit). *Software*

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang umumnya digunakan untuk CB-SEM adalah AMOS, LISREEL, EQS dan Mplus.

Kedua adalah SEM berbasis komponen atau varian yang disebut juga dengan *Variance/Component Based SEM* (VB-SEM) yang meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SEM PLS yang dimana bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antarkonstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antarkonstruksi tersebut. PLS SEM bersifat lebih eksploratif atau perluasan dari teori struktural yang ada, sehingga adanya dukungan teori yang kuat tidak menjadi hal penting dalam SEM-PLS. *Software* yang umumnya digunakan adalah PLSGraph atau SmartPLS.

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis PLS adalah:

1. Model Pengukuran (Outer Model)
2. Model Struktural (Inner Model)
3. Pengujian Hipotesa

**a. Analisis Outer Model**

Analisis outer model atau yang disebut juga pengukuran bagian luar bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya (Ghazali, 2016). Tahap analisis pada outer model diukur menggunakan pengujian validitas dengan menilai *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dan pengujian realibilitas dengan menilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen berkaitan dengan pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2016). Validitas konvergen akan terbentuk apabila indikator-indikator berbeda dari konstruk yang sama saling berkorelasi kuat dan menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mengukur konsep yang sama (Hair, 2019). Validitas konvegen dilihat berdasarkan nilai *factor*

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*loading* pada masing-masing indikator dari hasil pengujian individual item yang menggambarkan hubungan antar setiap indikator dengan konstruksinya. Dalam aturan praktisnya untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Hamid & Anwar, 2019). Selain itu Chin & Wynne (1999) menyebutkan apabila nilai *outer loading* antara 0,5 sampai dengan 0,6 dapat dianggap cukup untuk syarat *convergent validity*. Selain nilai *factor loading* nilai yang juga harus diperhatikan adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kriteria nilai  $>0,5$  agar indikator dikatakan valid untuk mengukur variabel.

## 2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa pengukur-pengukur setiap konstruk berbeda dan tidak berkorelasi dengan indikator yang terdapat pada variabel yang berbeda. Validitas diskriminan ditetapkan untuk memastikan kekhasan konstruksi dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian memiliki identitas masing-masing dan tidak terlalu berkorelasi dengan konstruk lain dalam penelitian.

Pengukuran validitas diskriminan pada SmartPLS dapat dilakukan dengan 2 teknik yang berbeda yaitu:

### a. Kriteria Fornell dan Larcker

Menurut Kriteria Fornell dan Larcker, Validitas pembeda ditetapkan jika nilai *Root of Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk tertentu lebih besar daripada korelasinya dengan semua konstruk lainnya.

### b. Pemuatan Silang

Validitas diskriminan dikatakan baik apabila nilai indikator dari setiap konstruk lebih besar daripada nilai indikator pada konstruk lainnya.

## 3. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Aturan praktis untuk menilai reliabilitas dari

Saskhia Ezabell, 2024

**PENGARUH KELELAHAN EMOSIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN OPERASIONAL HOTEL BINTANG 3 DI BANDUNG DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah konstruk adalah apabila nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 dan nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0.7.

#### **b. Analisis Inner Model**

Model struktural atau yang disebut juga dengan *inner model* berguna untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam SmartPLS uji model struktural dapat menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding*. Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan untuk model struktural:

##### 1. *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

R-Squared ( $R^2$ ) atau yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1 dengan penjelasan jika nilai 0,75 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, nilai 0,50 menunjukkan model tersebut moderat dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut lemah. Nilai R-Square ( $R^2$ ) untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural dalam analisis SEM-PLS. Kriteria nilai R square yang mendekati 0.67 dinilai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai lemah (Chin & Wynne, 1999).

##### 2. *Cross-validated Redundancy* ( $Q^2$ )

Uji predictive relevance (relevansi prediktif) adalah prosedur untuk menilai kemampuan model untuk memprediksi indikator-indikator manifest di luar data yang digunakan untuk mengestimasi model.  $Q^2$  di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediktif. Untuk mengetahui nilai Q Square pada PLS menggunakan prosedur *Blindfolding* di SmartPLS.

### c. Uji Hipotesis

Sebuah hipotesis dikatakan signifikan atau terbukti kebenarannya jika nilai t-hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t-tabel dan nilai dari P-value dibawah nilai alpha yaitu dengan tingkat signifikansi 0.05. Untuk mengetahui hipotesis dapat dilihat dari nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Dalam penelitian dengan menggunakan variabel moderasi nilai t-statistik harus  $> 1.96$  dan P-value  $> 0.5$  agar hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika t-statistik  $< 1.96$  dan P-value  $< 0.05$  maka hipotesis tidak dapat diterima

Terdapat beberapa jenis-jenis moderasi diantaranya adalah sebagai berikut:

Pure moderasi : Jika variabel exogen ke variabel endogen tidak signifikan, tetapi nilai efek moderasi signifikan

Potensial moderasi : Jika variabel exogen ke variabel endogen tidak signifikan, dan nilai efek moderasi juga tidak signifikan

Kuasi moderasi : Jika variabel exogen ke variabel endogen signifikan, dan nilai efek moderasi signifikan

Prediktor moderasi : Jika variabel exogen ke variabel endogen signifikan, dan nilai effect moderasi tidak signifikan